Advokasi dan Penguatan Kapasitas Mutual:

- Konteks dimana kita bekerja
- Relasi yang kita kembangkan dan pertahankan

→**Tidak statis + Non linier: berubah seiring waktu, terkadang secara tiba-tiba, tidak terduga**

→**Manajemen Adaptif – BAGAIMANA?**

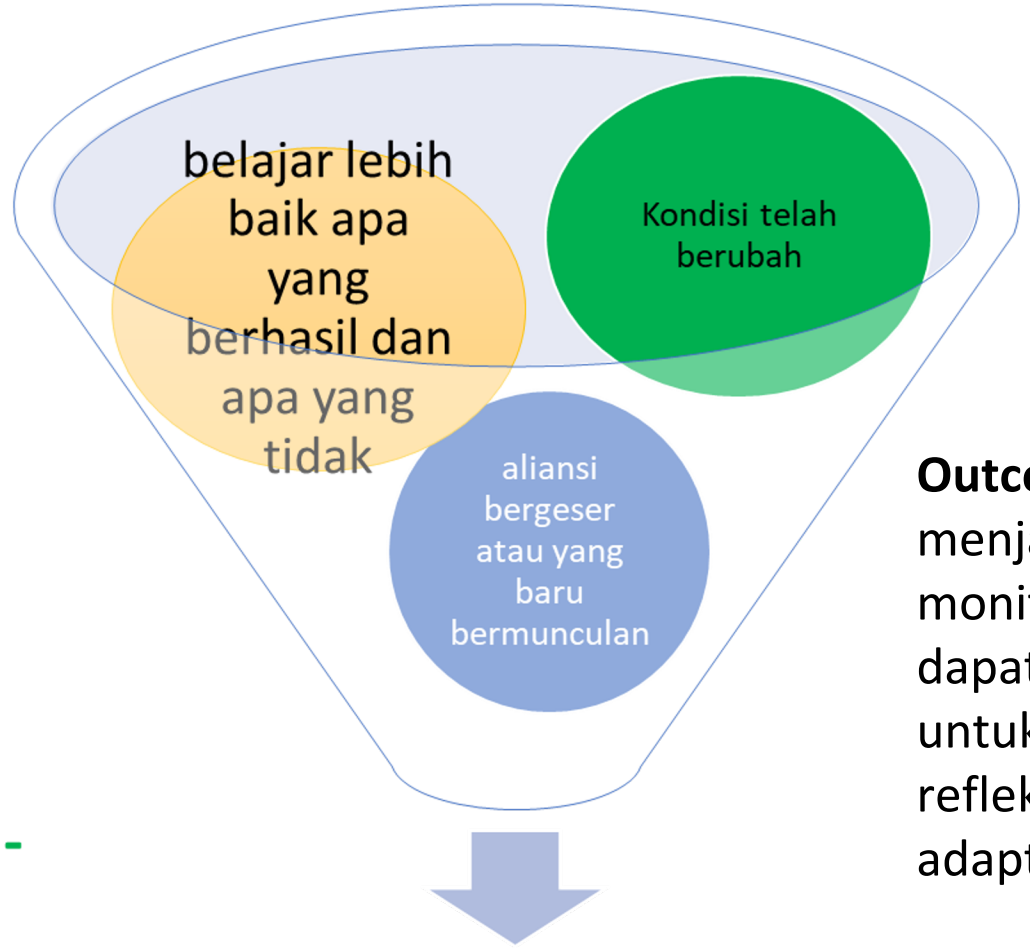

ADAPTASI PROGRAM

Outcome Harvesting menjadi alat monitoring yang dapat digunakkan untuk fasilitasi refleksi untuk adaptasi

Amplifying Voices for Just Climate Action

Outcome Harvesting sebagai metodologi Monitoring & Evaluasi

Tujuan: Menjelaskan tentang ‘Outcome Harvesting’

Hasil yang diharapkan:

Mendapatkan pemahaman terkait Outcome Harvesting sebagai instrument Monitoring & Evaluasi

Mampu berlatih menuliskan pernyataan perubahan

Tentang ‘Outcome Harvesting’*

Outcome Harvesting adalah metode yang memungkinkan evaluator, pembuat hibah, dan manajer untuk mengidentifikasi, merumuskan, memverifikasi, dan memahami hasil.

Dengan menggunakan Outcome Harvesting, evaluator atau harvester secara cepat dapat melihat informasi dari laporan, wawancara personal, dan sumber dokumen lainnya terkait bagaimana program atau inisiatif yang dikembangkan berkontribusi pada pencapaian ‘outcome’.

Outcomes dapat positif atau negative, direncanakan atau tidak, namun harus ada keterkaitan antara inisiatif yang dilakukan dan outcome yang dihasilkan serta dapat diverfikasi.

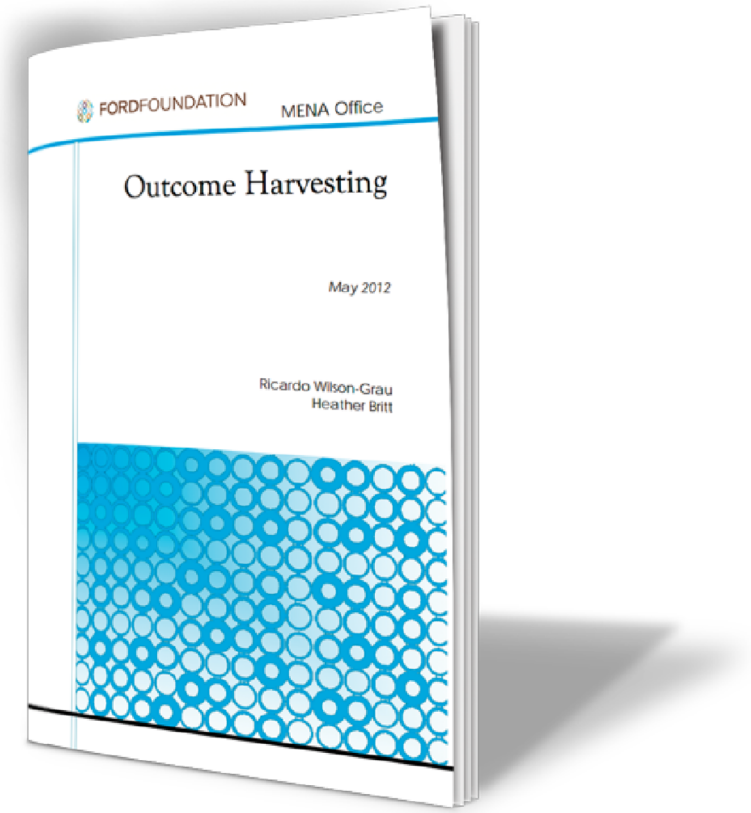

Outcome Harvesting dalam siklus

P-M-E-L

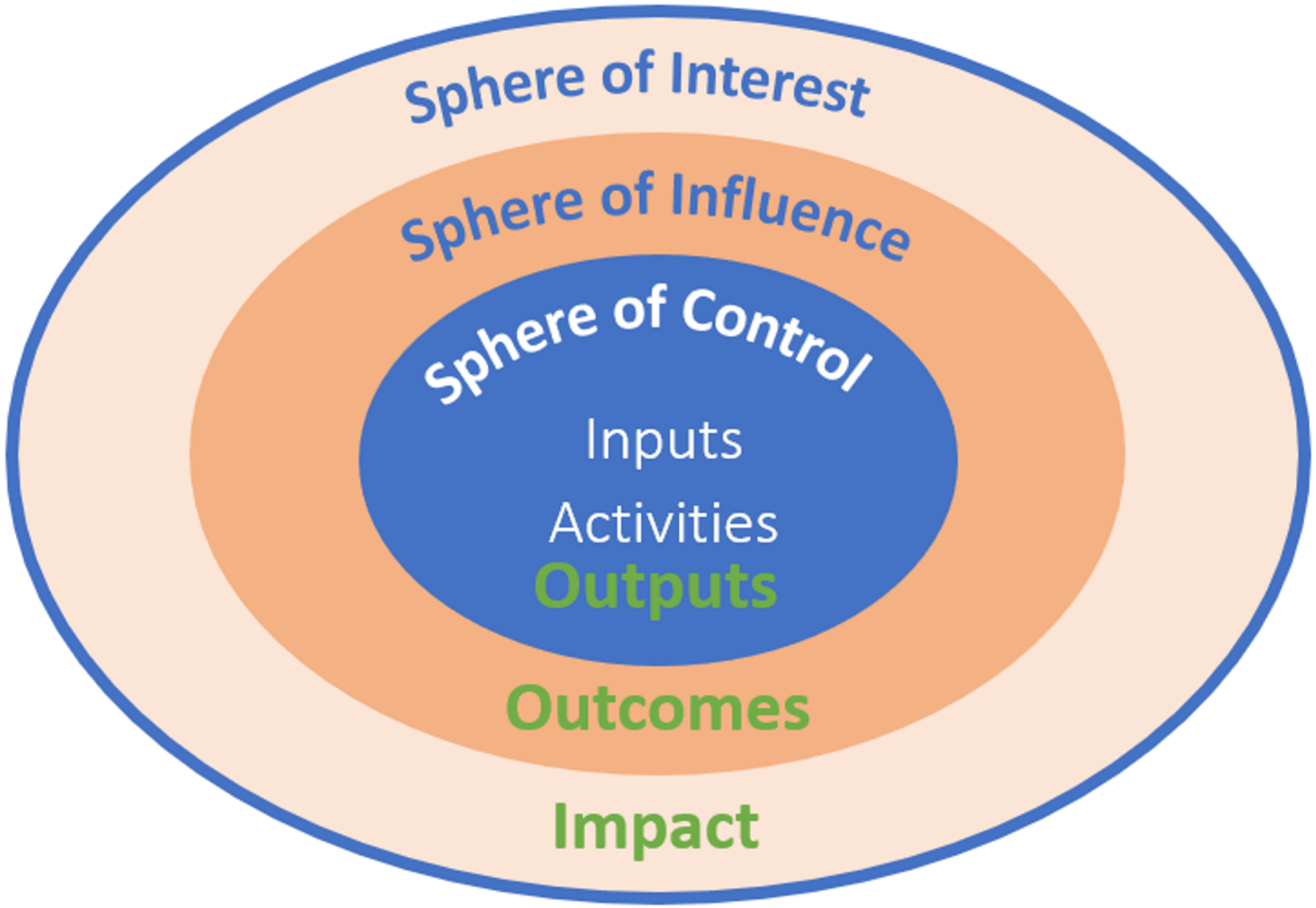
Sphere of Interest
Sphere of Influence
Sphere of Control
Inputs
Activities
Outputs
Outcomes
Impact

Definisi ‘Outcome’

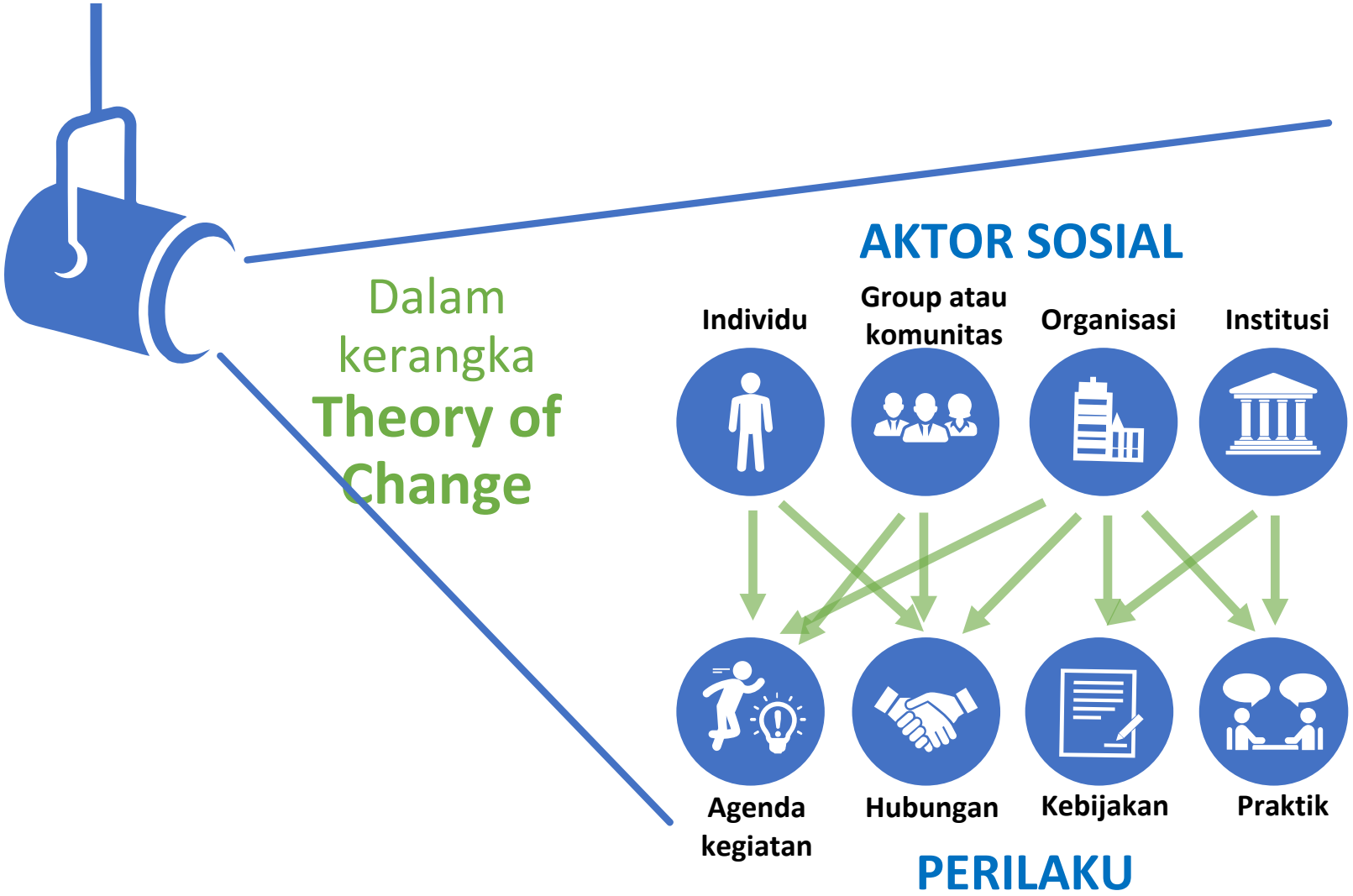

Outcome:
Pada 7 Januari 2019, Jono Wasinuddin, Camat Ledokombo, mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Camat Nomor : 800/086/28/2019 tentang Tim Upaya Penanggulangan Kekurangan Gizi (*stunting*) di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.

Siapa ‘Aktor sosial’ - nya?

Apa perubahan yang ditunjukkan?

Relevance:
Inisiatif Kolaborasi Penanganan Stunting dapat mempercepat proses sosialisasi dan kesadaran akan pentingnya pangan sehat berkelanjutan sebagai gaya hidup untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam penanganan tumbuh kembang anak yang merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Kabupaten Ledokombo.
Di sisi lain, SK ini juga dapat memperkuat jejaring antar pemangku kepentingan untuk melakukan advokasi melalui gerakan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memproduksi dan mengonsumsi makanan sehat.
Keputusan tersebut juga dapat menjadi batu loncatan untuk lobi dan advokasi ke tingkat pemerintahan yang lebih tinggi atau dapat juga diadopsi oleh pemerintah kabupaten lain dan sektor swasta di Jawa Timur, mengingat Kabupaten Jember tercatat sebagai 1 dari 4 kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan kasus stunting tertinggi

Apakah ‘outcome’ tersebut penting menurut Theory of Change program?

Kapan itu outcome ANDA?

Ketika proses yang dilakukan mempengaruhi outcome yang dihasilkan

Sebab → Akibat

Kontribusi

Contribution: Sejak Juli 2018, Tanoker telah terlibat dalam diskusi tentang isu stunting di Kecamatan Ledokombo. Kemudian sejak awal bulan November 2018, secara spesifik tim Tanoker mulai dilibatkan oleh pemerintah Kecamatan Ledokombo dalam diskusi tentang penyusunan draft SK penanganan stunting di tingkat kecamatan.

Selain itu sejak 2018, Camat Ledokombo terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Tanoker yang berorientasi pada gerakan bersama untuk perubahan pangan sehat berkelanjutan misalnya kegiatan pelatihan, workshop, pasar lumpur, festival egrang, sekolah bok ebok, maupun mendampingi Forum Anak Ledokombo menyampaikan langsung aspirasi mereka ke Bupati Jember dalam Musrenbang kabupaten di Aula Sudarman.

Keberhasilan Tanoker ini tidak terlepas dari penilaian Pemerintah Kecamatan Ledokombo bahwa Tanoker dengan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan pangan sehat di desa-desa dampingan melalui pembentukan kelompok-kelompok kuliner pangan sehat sejak 2016 dapat menjadi mitra strategis dalam penanganan masalah stunting dan mengadvokasinya di tingkat kabupaten.

Apakah pengaruh Tanoker masuk akal? Apakah hasil dan pernyataan kontribusi dapat diverifikasi?

Tahapan Outcome Harvesting

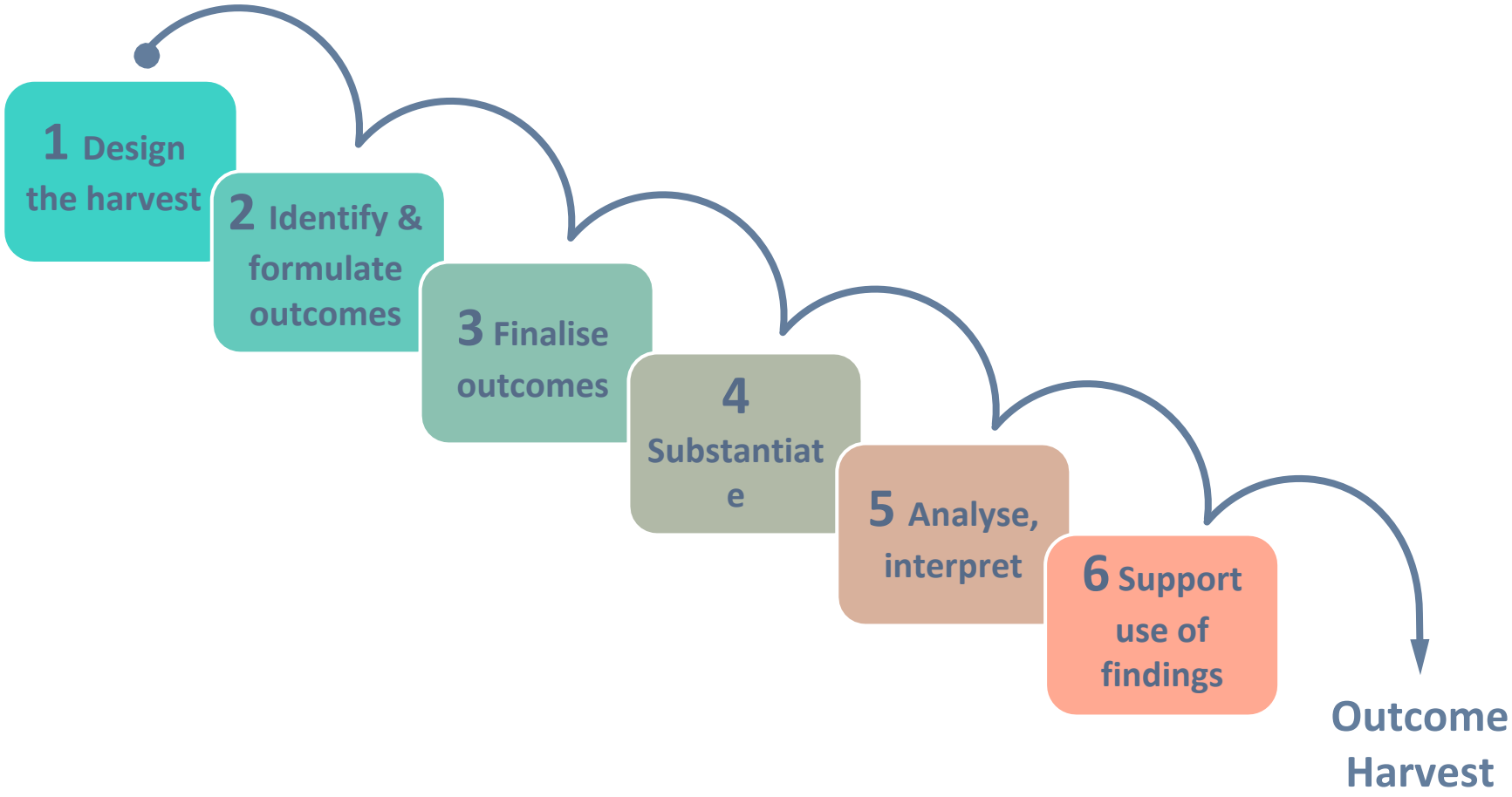

Mengapa fokus pada outcomes?

Outcome sebagai jembatan antara apa yang telah kita lakukan dan hasil yang diharapkan terjadi ……..

...bersama dengan pihak lain

Kesimpulannya, sebuah ‘outcome’ adalah:

Perubahan yang dapat diamati dalam agenda, aktivitas, hubungan, kebijakan atau praktik di aktor lain.

Itu **relevan** dalam terang ToC Program Voices for Just Climate Action

Dihasilkan dari **kontribusi** program - sebagian atau seluruhnya, secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak.

Manfaat Outcome Harvesting

Visualisasi perubahan sosial

Memetakan outcome
Strategy Perubahan

Map of Outcomes

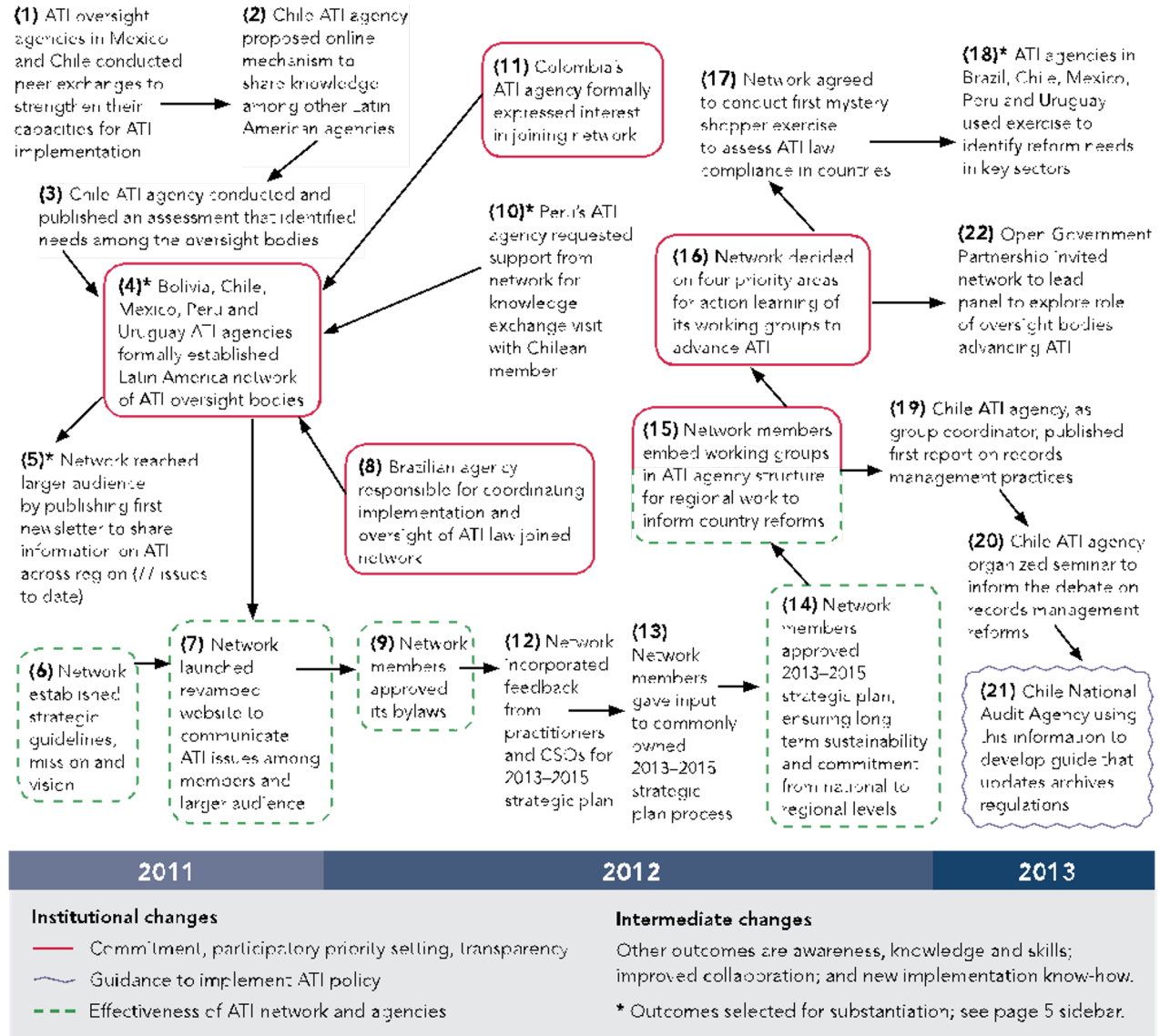

Contoh:
Strategic Partnership Program
(Open Contracting Global)

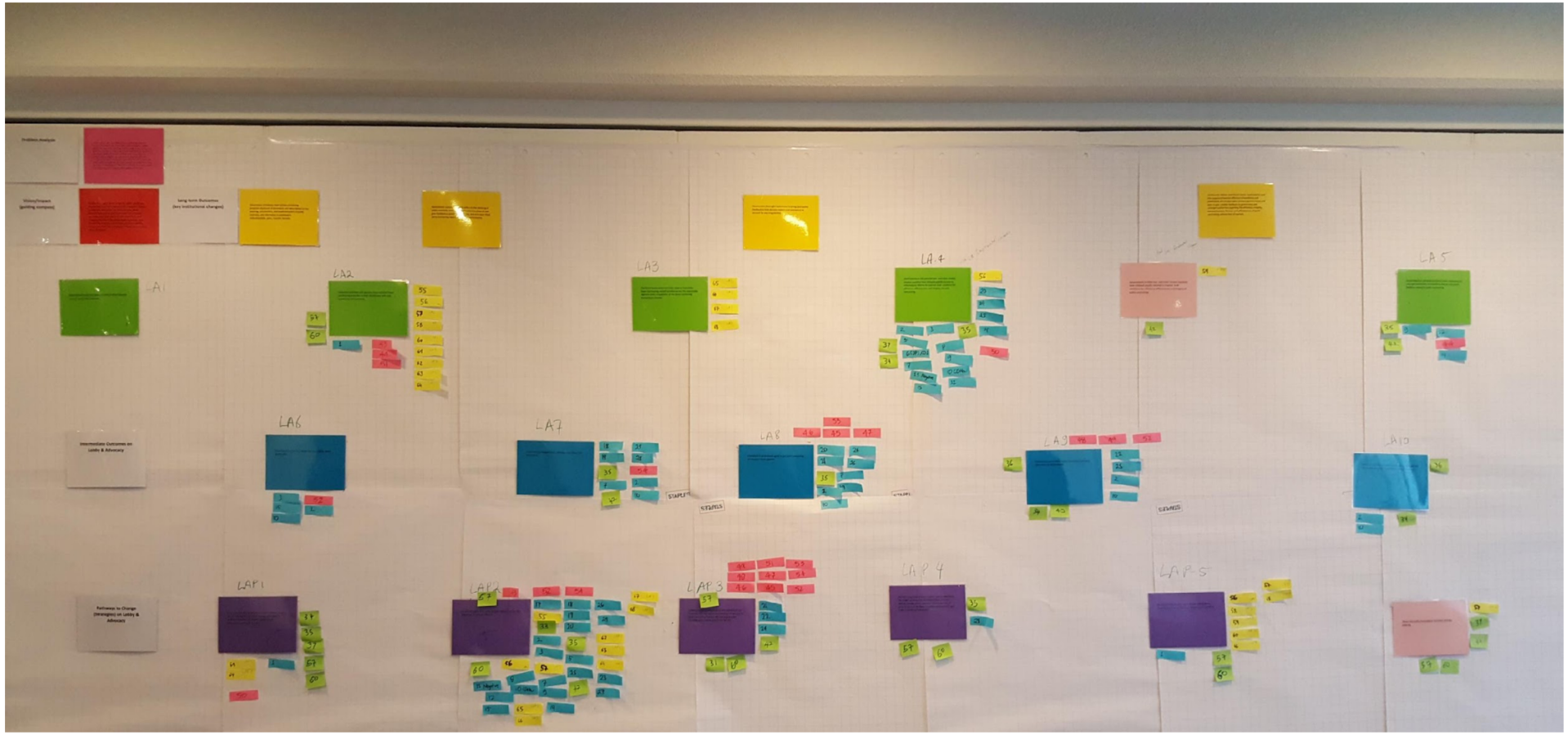

Contoh
Strategic Partnership Program (Indonesia)

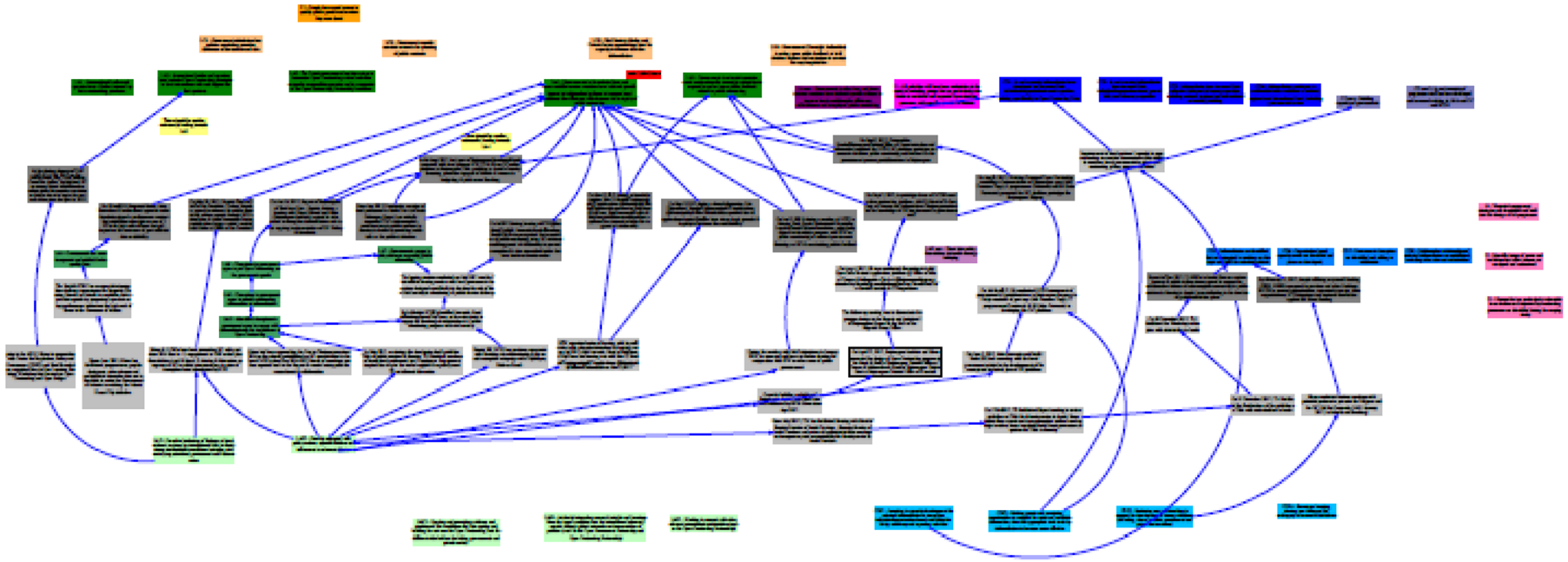

Mengembangkan Studi Kasus atau Cerita Perubahan

Outcome_Tanoker_casestudy - Word

Name – Tuliskan nama orang yang memformulasikan Pernyataan Outcome
Sisilia Velayati/ Wiraqussaniyyah
Organisation – Tulis nama organisasi Anda
Tanoker – Indonesia

NEW OUTCOME

Tentative methodological approval: This outcome statement is specific and measurable enough to be verifiable if the 10 July 2018 edits are accepted.

Outcome Statement 1

Outcome
On 23 July 2017, the Jember district governmental Task Force Team of Child-Friendly City/District (CFC/D) or Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) agreed that the issue of healthy diets should be one of the indicators for achieving the Child-Friendly Region status. The agreement is stated in the Regional Action Plan (RAD) for KLA.* ** The Child Friendly City/District (Kabupaten Layak Anak – KLA) is the initiative is a strategy initiated at national level – coordinated by the Ministry of Women Empowerment and Child Protection – and implemented at local level at city and district levels, and in some cases, being adapted to the villages.*

Relevansi
This agreement is the first step for government, NGO and community representatives of the 2.4 million inhabitants of the regency to cooperate for healthy food supply movement through collaborative parenting. The idea is that the KLA Task Force can influence the development of the Regional Action Plan (Rencana Aksi Daerah/RAD) (local 5 year overall strategic plan for districts and cities), creating the possibility of budget allocation for the initiative, and the sustainability as local government changes. For example, since one of the indicators of KLA "child friendliness" is the availability of healthy diets for children, this can be a written policy and become a force for its continuing implementation in the Jember Regency.

Kontribusi
Since 29 December 2016, Tanoker became part of the planning team of KLA Task Force of Jember Regency. Tanoker began to be involved in several multi-stakeholders' meetings at the district level. Meetings are held by various parties. Including meetings organized by Tanoker within the framework of the Program, both SD4ALL and other programs. Through these meetings closeness and collaboration to make healthy diets movement as a joint movement were developed. *Monthly since April 2017 Tanoker conducted campaigns and promotion of local healthy food and creative products produced by culinary group of Ledokombo Subdistrict through Mud Market activity, as well as provided healthy food parcels to its strategic partners. Since June 2017, Tanoker socialized its activities with the assisted groups related to learning camps, healthy diets and various works through social media (whatsapp, instagram tanoker.id, Group Facebook of Tanoker Community Ledokombo) and met directly with the Task Force Team of KLA in public forums as well as through personal lobbying activities*

Sumber
Rizki Nurhaini, Anggota Tim Sekretariat KLA Jember *(Member of KLA Jember Secretarial Team)*

Case 4: Healthy diets becomes a part of Child Friendly Region requirements

Ensuring healthy diets for children, particularly the availability of healthy diets in schools, is extremely important – so much so that it should be a requisite for any region deemed by the Ministry of Women Empowerment and Child Protection to be a Child Friendly Region (Kabupaten Layak Anak – KLA). SD4All's local partner in Indonesia, Tanoker, firmly believed in this and took steps to conduct a multi-pronged campaign to convince all relevant stakeholders – national and local government, the media and members of the community – to include the availability of healthy diets as part of KLA's criteria and implementation.

While Tanoker formally became a member of the planning team of KLA Task Force in 29 December 2016, they had previously been one of the key participants in the KLA planning platform (established in September 2016) and actively participated in various multi-stakeholder and individual meetings at the regency level. They practice an integrated 'food diplomacy' through many channels, such as culinary groups, events and edu-tourism initiatives, as well as facilitating a number of activities to promote local, healthy, and creative food.

Among these activities was the capacity building of micro SME's and culinary groups within Jember, as well as creating a strong demand for their products from local stakeholders. Specifically, Tanoker organized promotional activities around food made by the Ledokombo culinary groups, including the monthly Mud Markets featuring 'food of the month' that is sourced locally. Tanoker also organized events to build the capacity and raise awareness of the local consumers, including the children (both boys and girls) who have enthusiastically participated in cooking classes and improved their familiarity on sustainable diets. Meanwhile, creating demands and raising awareness were also applied to government institutions. It is a common practice for Tanoker to showcase the products of the SME groups during public events and meetings and introduce the cooks themselves to the government officials.

Moreover, since in Indonesian food is included as part of the tourism sector, Tanoker was successful in building a strategic alliance with the local government's Tourism Office. Ledokombo, the sub-district where Tanoker is based, is one of the exemplary edu-tourism (tourism with educational values and activities) destinations in Jember Regency. Healthy, creative, tasty food produced by the local culinary groups and relevant events are the key selling points in this endeavor, which has gained recognition globally, including CNN.

Through these activities, which showcased their capability as convener and stakeholder mobilizing force, Tanoker successfully convinced the KLA Task Force Team to make healthy diets one of their focal issues and to include it as one of the indicators for achieving Child Friendly Region status. Jember was officially declared a Child Friendly Region in 23 July

KESIMPULAN

WHEN did the social change?
WHO is the social actor?
WHAT was specifically done differently?
WHERE did the change take place?

WHERE did the data come from?
WHO reported the data?

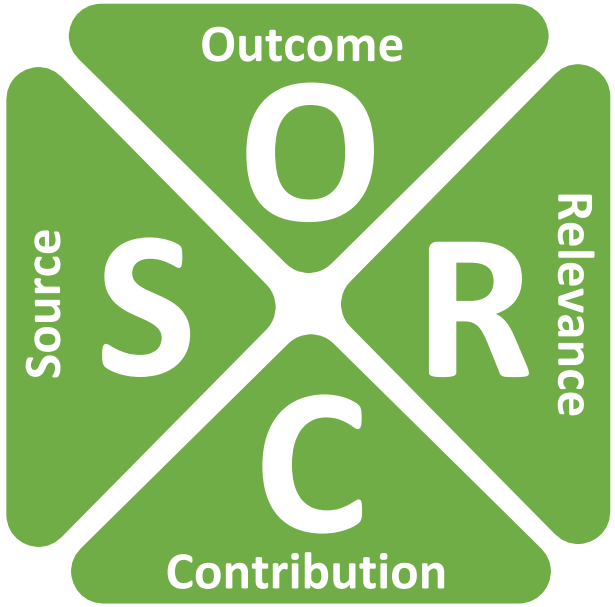

In The Light Of The **Theory Of Change** of the project, programme or organisation, describe **WHY** this outcome is noteworthy

HOW did the intervention plausibly influenced the outcome?
WHAT specific activities or outputs of the intervention contributed?
WHEN did this contribution take place?

Apakah ada pertanyaan terkait penggunaan Outcome Harvesting sebagai instrument Monitoring & Evaluasi Program Voices of Just Climate Action?

Kriteria OUTCOME yang baik

S. M. A. R. T.

Specific

Setiap Outcome diformulasikan dengan cukup rinci sehingga pembaca umum yang tidak memiliki pemahaman khusus terhadap suatu subjek/konteks tertentu dapat memahami dan menghargai perubahan yang terjadi.

Kapan – tanggal, bulan, tahun perubahan terjadi?

Nama lengkap (termasuk posisi) **SIAPA** yang mengalami

perubahan?

Apa yang dilakukan sehingga perubahan tersebut terjadi?

Dimana – lokasi perubahan terjadi – tercantum di dalam peta?

Measurable

Uraian dari Outcome dapat memberikan informasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat diverifikasi.

Berapa banyak, besar, jauh, cepat?

Berapa ukuran, berat, usia, ukuran, warna?

Berapa banyak, banyak besar, jauh, cepat? Berapa ukuran, berat, umur, bentuk, warnanya?

Achieved

Hubungan yang masuk akal, kaitan logis antara outcome dan aktivitas/output proyek apa yang menyebabkan terjadinya kontribusi.

Apa yang dilakukan, **kapan** dan **di mana** kontribusi itu - seluruhnya atau (mungkin) secara parsial, secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak terduga?

Relevant

Outcome relevan dengan kemajuan Program terhadap theory of change atau tujuan program yang patut dicatat

Timely

Outcome terjadi pada periode panen, walaupun bisa saja aktivitas atau output dilakukan pada periode sebelumnya.

Formula Pernyataan Outcome SMART

KAPAN
aktor sosial mengalami perubahan?

+

SIAPA
aktor sosial yang dimaksud?

+

APA
yang dilakukan aktor sosial secara berbeda?

+

DIMANA
Perubahan tersebut terjadi?

=

Pernyataan Outcome

Formula Pernyataan Relevansi SMART

Mengapa perubahan ini penting?

Apakah perubahan ini pertama kali?

Apakah perubahan berkontribusi pada keberlanjutan?

Apakah perubahan merupakan perubahan sistem?

Bagaimana berkontribusi pada tujuan besar?

=

Pernyataan signifikansi/relevansi

Formula Pernyataan Kontribusi SMART

KAPAN
Anda melakukan intervensi?

+

SIAPA
yang melakukan nya?

+

APA
yang Anda lakukan?

+

DIMANA
Intervensi tersebut dilakukan?

=

Pernyataan Kontribusi

Contoh Deck Outcome Adaptasi

Kerja Kelompok